

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media berasal dari bahasa latin "medius" yang merupakan perantara, adapun dalam bahasa arab "wasail" jamak dari kata "wasilah" yang berarti tengah, kata tengah maksudnya hal itu dianggap perantara (wasilah). Media dijadikan perantara dalam berkomunikasi antara si pengirim pesan kepada penerima pesan. Media dapat berupa video, gambar, buku, teks, atau televisi. Media dipergunakan untuk alat berkomunikasi, mengekspresikan pendapat, mengatasi adanya batasan ruang, waktu dan tenaga alat, sebagai sarana relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi sosial, dan juga sebagai alat kontrol atau pengawasan bagi publik (Nanik, 2021).

Media pembelajaran digital merupakan alat bantu yang dirancang untuk mendukung proses pengajaran dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti perangkat lunak, aplikasi, video, animasi, dan platform online. Dalam konteks PAI, media digital ini memiliki potensi untuk mengemas materi ajar yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Fauziyah et al, 2023).

Media pembelajaran merupakan mediator untuk menyalurkan gosip atau pesan yang menghasilkan siswa di kondisi eksklusif pada melakukan aktivitas belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran selain sebagai perantara pula berguna pada membantu merangsang minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Selain sebagai perantara, media pembelajaran juga mengandung unsur instruksional berguna membantu merangsang minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan menyebabkan

efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai (Nurul et al., 2020)

Sedangkan media pembelajaran interaktif berasal dari teknologi media komputer yang pertama kali dikembangkan pada tahun 1958 yang memberikan pengguna akses ke gambar analog berkualitas tinggi di layar komputer (Wikipedia, 2022). Media interaktif merupakan integrasi dari media digital termasuk kombinasi dari electronic text, graphics moving images, sound and video, ke dalam suatu pengaturan terorganisir yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan informasi dan tujuan yang sesuai (Kurniawan & Widiastuti, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan media pembelajaran interaktif adalah sejenis alat menarik yang digunakan guru untuk meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dengan menekankan komunikasi melalui kontak langsung serta memberikan umpan balik terhadap pengguna dari apa yang telah di input ke media tersebut. Menurut Punaji media pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Empat fungsi tersebut diantaranya: Pertama, mengubah titik berat pendidikan formal. Kedua, membangkitkan motivasi belajar. Ketiga, memberikan kejelasan. Keempat, memberikan stimulasi belajar (Miftah, 2022). Selain punya peran dan fungsi, media pembelajaran memiliki manfaat mempermudah proses pembelajaran serta dapat membantu peserta didik belajar secara optimal (Sabariah & Dkk, 2021).

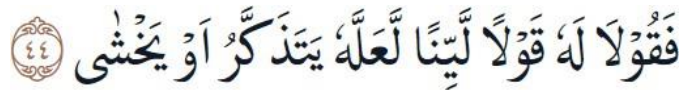
Teknologi dan media yang terus berkembang ini, turut berperan dalam suatu pembelajaran termasuk pada mata pelajaran PAI (Amaliyah Batubara, 2023). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti berfokus pada pengembangan individu berdasarkan ajaran Islam, menanamkan rasa tanggung jawab, dan

membentuk manusia yang berpribadi dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam juga memiliki sifat yang bersifat humanis dan teosentris, serta tidak terbatas ruang dan waktu. Dasar pendidikan Islam merujuk pada sumber hukum dalam Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis (Surikno et al., 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya memerlukan media pembelajaran untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, media dan teknologi yang semakin meningkat tentunya seorang pendidik harus mengikuti zaman agar pendidik juga berkembang. Apalagi saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang mempunyai karakteristik pengembangan soft skill dan karakter, fokus pada materi esensial dan pembelajaran yang fleksibel (Azhar, 2022).

Transformasi digital dalam pendidikan, khususnya pada PAI, memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis dan fleksibel. Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan ritme yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam situasi ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan waktu tertentu, melainkan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, selama terdapat akses internet. Hal ini tentunya memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan agama lebih dalam dan luas (Abdul & Arif, 2020)

Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi saat ini kita telah memasuki era digital sehingga perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran edukatif

yang sesuai dengan karakteristik anak SD agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Sebagaimana firman Allah QS. Thaha ayat 44 yang berbunyi



Artinya : Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Ayat di atas memerintahkan kita agar dalam mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subyek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Meskipun telah banyak himbauan untuk melaksanakan pembelajaran menyenangkan dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Namun, kenyataannya banyak guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan buku teks, yang kurang mampu menarik perhatian siswa sekolah dasar. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan pemahaman nilai-nilai agama yang diajarkan menjadi tidak optimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh Herlina menunjukkan bahwa dampak penggunaan media pembelajaran PAI sangat positif bagi siswa dan guru (Herlina et al., 2024). Bagi siswa media pembelajaran meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman terhadap materi PAI. Sementara itu, studi oleh Rahmawati et al. menemukan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa video melalui aplikasi canva

merupakan salah satu referensi media pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan aplikasi yang efektif dan efisien berbasis digital sesuai dengan perkembangan di abad 2 (Rahmawati & Atmojo, 2021).

Walaupun hasilnya positif, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar hanya terbatas pada uji coba skala kecil dan belum mengintegrasikan elemen interaktif yang sesuai dengan gaya belajar siswa usia SD. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran PAI yang memadukan unsur edukatif dengan pendekatan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara

Melihat perkembangan teknologi yang pesat dan kebutuhan pendidikan karakter sejak dini, penting untuk mengembangkan media pembelajaran PAI yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan interaktif. Pengembangan media seperti ini dapat menjadi solusi konkret dalam mengatasi kebosanan siswa dan rendahnya hasil belajar akibat metode pengajaran yang monoton. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI di SD masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks yang kurang menarik bagi siswa.
2. Siswa SD menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap materi PAI, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti akidah dan ibadah.

3. Media pembelajaran PAI yang tersedia belum banyak yang dirancang secara interaktif dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa usia sekolah dasar.
4. Penelitian sebelumnya mengenai media pembelajaran PAI masih terbatas dalam hal cakupan dan belum banyak memanfaatkan pendekatan gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
5. Diperlukan inovasi media pembelajaran edukatif berbasis teknologi yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian memiliki fokus dan dilakukan secara optimal, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi masalah nomer 5 yakni kurangnya inovasi media pembelajaran edukatif berbasis teknologi yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan pencatatan, yang cenderung bersifat satu arah. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.

Di era digital saat ini, peserta didik lebih akrab dengan teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran yang tidak memanfaatkan teknologi menjadi kurang relevan dan tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi media pembelajaran edukatif yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik diharapkan dapat menumbuhkan

minat belajar siswa, mempermudah pemahaman konsep keagamaan, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang media pembelajaran edukatif berbasis teknologi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran PAI?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi media pembelajaran edukatif berbasis teknologi yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran edukatif dan interaktif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Adapun spesifikasi produk adalah sebagai berikut:

1. Format Video:

- a. Video digital dengan durasi maksimal 10-15 menit per topik pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Canva.
- b. Format file video yang dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti mp4.

2. Konten Materi:

- a. Sesuai modul ajar Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar kelas 5 (lima).

- b. Capaian Pembelajaran Fase C yakni pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek.

Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai antara lain :

- 1) Meyakini Surah al-Ma'un sebagai firman Allah dengan benar.
- 2) Terbiasa membaca Surah al-Ma'un dengan benar.
- 3) Melafalkan Surah al-Ma'un dengan benar.
- 4) Mengartikan Surah al-Ma'un dengan benar.
- 5) Menjelaskan makna isi pokok Surah al-Ma'un dengan benar.
- 6) Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari dengan benar.

- c. Pengetahuan dan Keterampilan Prasyarat yang akan dicapai yaitu membaca Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn dengan fasih dan menyalin Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn dengan benar.

- d. Profil Pancasila yang akan dicapai diantaranya beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

- e. Kata kunci materi adalah Surah al-Mā'ūn, anak yatim, simpati, akhlak mulia

- f. Penyajian materi yang menyederhanakan konsep-konsep abstrak agar mudah dipahami oleh siswa SD.

3. Desain Visual dan Audio:

- a. Menggunakan visual audio yang menarik dan sesuai dengan usia anak.
- b. Narasi suara yang jelas, ramah, dan mudah dipahami oleh anak-anak

Sekolah Dasar (SD).

- c. Penggunaan musik latar yang mendukung suasana belajar namun tidak mengganggu fokus siswa.

G. Manfaat Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran edukatif dan interaktif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa, guru, dan pihak sekolah. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa
2. Memudahkan Pemahaman Materi
3. Mendorong Keterlibatan Aktif Siswa
4. Meningkatkan Penguasaan Materi
5. Mendukung Pembelajaran Mandiri
6. Membantu Guru dalam Pengajaran
7. Pengembangan Karakter Anak Sejak Dini

H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media video pembelajaran edukatif dan interaktif ini didasarkan pada beberapa asumsi yang mendasari kelayakan dan tujuan pengembangan produk. Adapun asumsi-asumsi tersebut antara lain:

1. Materi pada Kurikulum tidak ada perubahan
2. Siswa SD Memiliki Kebutuhan untuk Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif
3. Guru PAI Memiliki Keterampilan untuk Menggunakan Media Digital
4. Kurangnya Media Pembelajaran yang Menarik untuk Mata Pelajaran PAI di SD

5. Materi Pembelajaran PAI dapat disajikan dengan Pendekatan Visual dan Audio
6. Video Pembelajaran Dapat Menjadi Sarana Pembelajaran Mandiri
7. Video Pembelajaran akan Mendapatkan Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua

Asumsi-asumsi ini menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan produk video pembelajaran edukatif dan interaktif untuk PAI di SD. Hal yang nantinya diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.